



**EDUKASI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN DIARE BAGI ANAK DI PANTI ASUHAN AL-IKHLAS AMPENAN**

*Education on The Prevention and Management of Diarrhea for Children At Al-Ikhlal Orphanage, Ampenan*

**Tuhfatul Ulya<sup>1</sup>, Wayan Cintya Ganes Budastra<sup>2</sup>, Raisya Hasina<sup>1</sup>, Afifa Dian Safitri<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Mataram, <sup>2</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Mataram

*Jl. Majapahit No.62, Dasan Agung Baru, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83126*

\*Alamat korespondensi: ffaaa.saff@gmail.com

*(Tanggal Submission: 16 Mei 2025, Tanggal Accepted : 10 Juni 2025)*



**Kata Kunci :**

*Diare, edukasi kesehatan, pencegahan, anak-anak, panti asuhan*

**Abstrak :**

Diare merupakan salah satu penyakit yang umum terjadi pada anak-anak dan masih menjadi penyebab utama kematian balita di dunia, termasuk di Indonesia. Tingginya angka kejadian diare pada anak-anak sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pencegahan dan pengobatannya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak di Panti Asuhan Al-Ikhlal, Ampenan terkait pengenalan, pencegahan, penanganan, dan bahaya diare melalui program promosi kesehatan. Metode kegiatan meliputi pre-test, penyuluhan interaktif menggunakan media poster, dan post-test. Sebanyak 39 anak mengikuti kegiatan ini. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test sebesar 63,5 dan nilai post-test sebesar 61. Penurunan nilai ini diduga disebabkan oleh penggunaan istilah medis yang kurang dipahami peserta. Meskipun demikian, kegiatan ini mampu membangun kesadaran awal anak-anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan untuk mencegah diare. Edukasi kesehatan sederhana dan interaktif perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak di lingkungan panti asuhan..

**Key word :**

*Diarrhea, health education, prevention, children, orphanage*

**Abstract :**

Diarrhea is a common illness among children and remains a leading cause of death in children under five globally, including in Indonesia. The high incidence of diarrhea in children is often due to a lack of knowledge about its prevention and treatment. This activity aimed to increase the awareness of children at Al-Ikhlal Orphanage, Ampenan regarding the recognition, prevention, management, and dangers of diarrhea through a health promotion program.



The method included a pre-test, interactive health education using posters, and a post-test. A total of 39 children participated in the activity. The average pre-test score was 63.5, which decreased to 61 in the post-test. This decline may be due to unfamiliar medical terms used during the session. However, the activity succeeded in raising basic awareness among the children about maintaining hygiene to prevent diarrhea. Simple and interactive health education should be further developed to improve children's understanding in orphanage environments.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

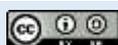
Ulya, T., Budastra, W. C. G., Hasina, R., Safitri, A. D. (2025). Edukasi Pencegahan dan Penanganan Diare Bagi Anak di Panti Asuhan Al-Ikhlas Ampenan. *Jurnal Abdi Insani*, 12(6), 2912-2921. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i6.2591>

## PENDAHULUAN

Diare didefinisikan sebagai defekasi dengan feses encer/berair sebanyak  $\geq 3$  kali/hari. Diare merefleksikan peningkatan kandungan air dalam feses akibat gangguan absorpsi dan atau sekresi aktif air usus (Eppy, 2023). Secara global terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 399.000 kematian di seluruh dunia terjadi pada anak-anak dibawah 5 tahun (WHO, 2021). Data WHO menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya (WHO, 2021). Kejadian diare di Indonesia terjadi pada kelompok umur dengan prevalensi diare tertinggi pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%. Kelompok umur 75 tahun ke atas juga merupakan kelompok umur dengan prevalensi tinggi (7,2%). Sedangkan kelompok umur 5- 14 tahun dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan) sebesar 6,20% (Kemenkes, 2018). Adapun angka kejadian diare di NTB pada tahun 2023 mencapai 289.996 kasus. Kota Mataram menduduki peringkat keempat dengan jumlah pasien diare sebanyak 28.487 pasien (Diskominfotik NTB, 2023).

Menurut Brandt *et al.*, (2015), penyebab diare yaitu faktor infeksi (bakteri, virus, parasit), gangguan penyerapan makanan dan minuman di usus seperti penyerapan karbohidrat, lemak dan protein, faktor makanan seperti makanan basi, beracun, alergi terhadap makanan, faktor psikologis seperti cemas, takut dan terkejut. Penyebab lain dari diare adalah rotavirus, kualitas air minum, kebersihan dan sanitasi. Diare berdampak buruk jika tidak diatasi karena dapat menyebabkan dehidrasi (kekurangan cairan tubuh), yang dapat berujung menimbulkan kejang, gangguan irama jantung (aritmia), gangguan fungsi ginjal akut, sampai pendarahan di otak, apabila terjadi dehidrasi berat maka dapat menyebabkan kematian (Atika, 2016). Tingginya kejadian diare pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor resiko yang mempengaruhi kejadian diare adalah perilaku cuci tangan, sanitasi makanan dan minuman, sumber air dan sanitasi pembuangan (jamban) (Budastra *et al.*, 2024).

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan perlindungan terhadap hak anak – anak, berperan sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat (Indriyati, 2020). Kondisi lingkungan dan kesehatan anak di panti asuhan perlu diperhatikan, mengingat anak-anak memiliki hak yang sama untuk pemenuhan kesehatan dan kesejahteraannya. Kehidupan di panti asuhan menyebabkan anak-anak harus berbagi fasilitas yang disediakan seperti kamar tidur, ruang makan, kamar mandi, dan toilet. Penggunaan beberapa fasilitas



secara bersama-sama dengan kualitas yang buruk atau kotor dapat menyebabkan timbulnya penyebab diare.

Kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di panti asuhan berfokus pada edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Lestari *et al.*, 2020; Putri & Manihuruk, 2022; Razi & Irfan, 2022). Kegiatan tersebut termasuk kedalam tahapan preventif atau pencegahan terhadap penyakit. Sedangkan, promosi kesehatan yang dilakukan oleh penulis meliputi tahapan pengenalan, pencegahan, pengobatan dan paparan terkait bahaya diare jika tidak ditangani dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ilmu dan wawasan anak-anak di panti asuhan Al-Ikhlas, Ampenan terkait dengan pengenalan, pencegahan, pengobatan dan bahaya diare melalui program promosi kesehatan sehingga angka kejadian diare di panti asuhan Al-Ikhlas, Ampenan dapat berkurang dan pengobatan diare dilakukan dengan benar.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Ikhlas, Ampenan dengan sasaran anak-anak panti asuhan yang berjumlah 39 orang. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya observasi masalah kesehatan, edukasi kesehatan dengan poster dan evaluasi tingkat pengetahuan peserta mengenai penyakit diare menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa dan sivitas akademika dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram.

### Observasi Masalah Kesehatan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai masalah kesehatan yang ada di panti asuhan "Al-Ikhlas" diantaranya seperti kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan baik kebersihan diri dan lingkungan sekitar, pengelolaan makanan yang baik dan juga keterbatasan fasilitas kesehatan seperti stok obat-obatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi langsung dan juga wawancara pengurus panti asuhan "Al-Ikhlas" untuk memahami permasalahan kesehatan yang dihadapi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menyusun materi edukasi yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh penghuni panti asuhan.

### Edukasi Kesehatan dengan Media Poster

Berdasarkan masalah yang ditemukan selanjutnya dilakukan kegiatan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penghuni panti asuhan "Al-Ikhlas" terkait penyakit diare. Materi yang disampaikan meliputi pengertian diare, bagaimana gejala dan juga penyebab diare, serta penanganan dan cara mengatasi jika sudah terkena diare. Pemaparan materi menggunakan media poster dengan metode diskusi secara interaktif untuk memastikan pemahaman peserta.

Poster edukasi kesehatan yang digunakan untuk promosi kesehatan selanjutnya diberikan kepada panti asuhan sebagai alat bantu dalam memperkuat informasi yang sebelumnya telah disampaikan. Poster yang diberikan dirancang dengan sederhana dan informatif sehingga dapat dipahami oleh penghuni panti asuhan baik anak-anak maupun pengurus panti. Poster ini diharapkan dapat menjadi pengingat bagi penghuni panti asuhan agar tetap menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sehari-hari.

### Evaluasi Tingkat Pemahaman menggunakan *Pre-test* dan *Post-test*

Untuk mengukur efektivitas kegiatan edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan peserta, dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah penyuluhan melalui instrumen *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebelum pemaparan materi edukasi guna mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terkait diare. Setelah penyampaian materi dengan media poster melalui diskusi interaktif, peserta diminta untuk mengisi *post-test* yang memuat soal-soal identik dengan *pre-test*. Hal ini bertujuan untuk menilai perubahan tingkat pemahaman setelah intervensi edukasi diberikan. Soal yang digunakan berupa pertanyaan pilihan ganda sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan

kognitif anak-anak panti asuhan. Nilai *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas kegiatan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini telah dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2025 di Panti Asuhan Al-Ikhlas, Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 39 peserta yang merupakan anak-anak asuh di Panti Asuhan Al-Ikhlas dengan rentang usia 8–15 tahun.

### Hasil Observasi Permasalahan

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi dan melaksanakan identifikasi permasalahan yang dialami oleh anak-anak panti asuhan Al-Ikhlas, Ampenan. Permasalahan kesehatan yang biasanya terjadi yaitu diare. Permasalahan yang telah diidentifikasi kemudian dianalisis dan hasil analisis kemudian disusun dalam beberapa aspek permasalahan yang harus diselesaikan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Permasalahan Pada Lokasi Pengabdian

Aspek	Permasalahan	Data yang diperoleh	Analisis
Sanitasi Lingkungan	Fasilitas air bersih dan sanitasi yang kurang memadai.	Sebagian besar penghuni menggunakan satu sumber air yang terkontaminasi.	Kontaminasi air minum menjadi faktor risiko utama penyebaran diare, terutama jika tidak ada sistem pengolahan air yang memadai (Tuang, 2021)
Kebersihan Personal	Kurangnya kesadaran anak-anak untuk mencuci tangan sebelum makan dan setelah menggunakan toilet.	Sebagian besar anak tidak mencuci tangan dengan benar atau menggunakan sabun.	Perilaku ini meningkatkan risiko paparan bakteri dan virus penyebab diare seperti E. coli dan Rotavirus (Fatmawati <i>et al.</i> , 2017).
Polusi Makanan	Penyimpanan dan penyajian makanan yang kurang higienis.	Adanya makanan yang dibiarkan terbuka atau tidak disimpan dalam wadah tertutup.	Makanan terkontaminasi oleh lalat atau debu menjadi media penyebaran mikroorganisme penyebab diare (Ramadani E <i>et al.</i> , 2017).
Pengetahuan Kesehatan	Kurangnya edukasi tentang pentingnya kebersihan kepada anak-anak dan pengelola panti asuhan.	Tidak ada program rutin untuk memberikan edukasi kebersihan kepada penghuni panti.	Rendahnya pengetahuan berkontribusi pada ketidakmampuan mencegah diare melalui perilaku sehat (WHO, 2021).
Akses ke Pelayanan Kesehatan	Tidak ada fasilitas kesehatan tetap di panti asuhan (seperti klinik atau ruang kesehatan/UKS).	Anak-anak hanya dibawa ke puskesmas atau rumah sakit ketika kondisi sudah parah.	Minimnya akses kesehatan menyebabkan penanganan diare sering terlambat, sehingga meningkatkan risiko komplikasi seperti dehidrasi berat (Ruswanto <i>et al.</i> , 2022).
Stok Obat Dasar	Tidak tersedia stok obat-obatan dasar untuk penanganan diare seperti ORS (oralit), zinc, atau probiotik.	Obat-obatan hanya dibeli ketika anak sudah sakit, dengan jenis yang seringkali tidak sesuai dengan rekomendasi medis.	Ketidaksiapan menghadapi kasus diare mengakibatkan penanganan yang lambat dan meningkatkan risiko dehidrasi pada anak (Nurbaiti <i>et al.</i> , 2021).

Kasus Diare	Peningkatan kasus diare yang sering terjadi secara berulang di antara penghuni panti.	Beberapa anak sering mengeluhkan mengalami diare.	Tingginya kasus berulang menunjukkan bahwa upaya penanganan yang ada belum efektif, dan penyebab utamanya belum tertangani dengan baik (Brandt <i>et al.</i> , 2015)
-------------	---	---	--

Solusi utama yang disarankan terkait permasalahan diatas adalah meningkatkan pengetahuan dan juga kesadaran penghuni panti asuhan Al-Ikhlas, Ampenan baik anak-anak maupun pengurus panti, mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai langkah awal pencegahan diare melalui edukasi kesehatan.

### Pengisian *Pre-test* sebelum Pemaparan Materi

Lima menit sebelum pemaparan materi dimulai, masing-masing peserta akan diberikan satu lembar kertas yang berisikan pertanyaan terkait dengan diare seperti yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar pertanyaan *pretest* dan *posttest* mengenai Diare

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Gejala diare adalah buang air besar lebih dari 3x		
2	Penyebab diare adalah karena penggunaan air dan makanan yang terkontaminasi, infeksi bakteri, virus, dan parasit		
3	Nasi, kentang rebus, sup sayuran atau buah-buahan adalah makanan lunak tinggi serat		
4	Pengobatan diare dapat menggunakan Oralit dan Zinc untuk rehidrasi		
5	Pencegahan diare dapat dilakukan dengan mencuci tangan menggunakan sabun, konsumsi makanan sehat, dan menjaga kebersihan		

Pemberian soal *pre-test* bertujuan untuk memperoleh data pengetahuan peserta terkait diare, yang mencakup definisi, gejala, pengobatan dan pencegahan diare, serta untuk merangsang daya pikir peserta. Selain itu, *pretest* juga dapat digunakan untuk merencanakan konsep pelajaran yang akan disampaikan (Siregar Aisyah *et al.*, 2023). Oleh sebab itu, *pre-test* sangat penting untuk dilakukan sebagai alat ukur yang dapat memberikan gambaran pengetahuan peserta terkait dengan penyakit diare.



Gambar 1. Pengisian *pre-test* oleh peserta

## Pelaksanaan Edukasi Kesehatan dengan Media Poster

Penyampaian materi edukasi mengenai diare dibuat interaktif dengan media berupa poster yang menarik serta bahasa penyampaian yang mudah untuk dipahami oleh para peserta anak-anak. Penyampaian materi diawali dengan definisi diare dan bagaimana tanda dan gejala diare. Materi ini penting sebab peserta perlu mengetahui penyakit diare berdasarkan definisi, tanda dan gejala sehingga tidak salah dalam upaya pencegahan dan pengobatannya. Penyampaian materi disertai dengan diskusi interaktif dengan peserta bagaimana gejala diare yang pernah mereka rasakan atau alami. Diskusi ini cukup penting untuk memastikan apakah gejala yang dianggap oleh peserta sebagai gejala diare adalah benar gejala diare atau gejala dari penyakit lain.

Materi selanjutnya adalah langkah pencegahan dan pengobatan diare. Materi ini dijelaskan dengan menggambarkan bagaimana aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta untuk mencegah diare seperti dengan menjaga kebersihan makanan, tubuh dan lingkungan. Salah satu poin kunci dari langkah pencegahan yang dijelaskan pada promosi kesehatan ini adalah menjaga sanitasi (Nelson, 2016). Hal ini karena pada area panti dihuni oleh cukup banyak anak-anak dan luas area panti yang sempit dapat menyebabkan kebersihan mejadi sangat kurang sehingga dapat menimbulkan kejadian diare pada anak-anak panti. Penggunaan air untuk minum, mencuci tangan dan mandi perlu untuk diperhatikan kebersihannya karena digunakan untuk keperluan bersama.

Pada edukasi bagian pengobatan diare kami memberikan rekomendasi terapi farmakologi berdasarkan pedoman tatalaksana diare oleh Kemenkes (2015) yaitu pemberian oralit, zinc, terapi simptomatik, dan antibiotik yang disesuaikan dengan kondisi dan penyebab diare yang dialami. Sedangkan terapi non-farmakologi yang kami rekomendasikan adalah makanan lunak rendah serat seperti nasi, kentang rebus, sup sayuran atau pisang. Jika peserta mengalami diare yang tidak parah maka direkomendasikan untuk melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri dengan tindakan pertama adalah melakukan rehidrasi. Namun jika peserta mengalami diare parah maka disarankan untuk melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan terdekat untuk menghindari kesalahan dalam pengobatan. Materi terakhir yang diberikan berkaitan dengan bahaya diare. Tujuan pemberian materi ini adalah untuk memberikan informasi kepada peserta bahwa kejadian diare yang tidak dicegah maupun diobati dapat menimbulkan beberapa bahaya yang dapat mengganggu fungsi tubuh seperti dehidrasi, tubuh lemas dan pucat, kaki dan tangan dingin dan sebagainya (Amin, 2015).



Gambar 2. Media penyampaian materi (kiri), presentasi penyampaian materi (kanan)

### Pengisian *Post-test* setelah Pemaparan Materi

Peserta yang telah menerima materi diberikan *post-test* dengan soal yang sama seperti *pre-test* seperti yang tertera pada Tabel 2. Tujuan *post-test* adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan. Hasil *post-test* dapat digunakan untuk mengidentifikasi materi yang sulit dimengerti peserta dan materi yang mudah dimengerti oleh peserta, serta sebagai bahan acuan untuk perbaikan terkait cara pemberian materi dalam promosi kesehatan khususnya bagi peserta anak-anak.



Gambar 3. Pengisian *post-test* oleh peserta

Nilai *pre-test* dan *post-test* dari 39 peserta dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4 berikut ini.

Tabel 3. Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* peserta

No.	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>
1.	60	60
2.	80	80
3.	80	60
4.	60	60
5.	60	60
6.	60	60
7.	60	60
8.	60	60
9.	60	60
10.	60	60
11.	60	60
12.	80	60
13.	60	60
14.	60	60
15.	60	60
16.	60	60
17.	60	60
18.	80	60
19.	60	60

20.	60	60
21.	60	60
22.	80	80
23.	60	60
24.	80	60
25.	60	60
26.	60	60
27.	60	60
28.	60	60
29.	60	60
30.	60	60
31.	60	60
32.	20	60
33.	60	60
34.	60	60
35.	60	60
36.	80	60
37.	60	60
38.	80	60
39.	80	60

Tabel 4. Penilaian Peserta Terhadap *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Statistik	Peserta	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Banyak Data	39	39
2.	Skor Terendah	20	60
3.	Skor Tertinggi	80	80
4.	Mean (Rata-rata)	63,5	61

Berdasarkan hasil pada tabel 3 dan 4 tersebut diperoleh rata-rata nilai *pre-test* adalah 63,5 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 61. Pada saat *pre-test* nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 80, sedangkan pada saat *post-test* didapatkan hasil nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 80. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada saat sebelum dan setelah penjelasan materi diare. Namun, rata-rata dari nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat adanya penurunan pada rata-rata nilai *post-test* dari 63,5 menjadi 61.

Hal ini mungkin disebabkan karena beberapa penggunaan istilah pada materi yang disampaikan kurang familiar di kalangan anak-anak panti. Hal ini menyebabkan beberapa peserta mengalami kesulitan memahami isi materi secara utuh, yang tercermin dari tidak optimalnya peningkatan skor *post-test*. Meskipun penyampaian materi telah menggunakan media poster yang visual dan interaktif, keterbatasan kosa kata dan latar belakang pemahaman peserta menjadi hambatan tersendiri dalam proses edukasi.

Istilah kurang familier tersebut diantaranya rehidrasi, Zinc, dan terapi simptomatik. Rehidrasi adalah penggantian cairan dan elektrolit yang hilang dalam tubuh, yang dapat dilakukan dengan pemberian cairan oral seperti oralit (Christy, 2021). Zinc merupakan salah satu zat gizi mikro yang penting untuk kesehatan dan pertumbuhan anak. Zinc yang ada dalam tubuh akan menurun dalam jumlah besar ketika anak mengalami diare (Illahi *et al.*, 2016). Terapi simptomatik adalah terapi yang dilakukan untuk mengurangi gejala seperti menghentikan diare atau mengurangi volume feses, karena berulang kali buang air besar yang mengganggu aktivitas sehari-hari (Susantingsih *et al.*, 2017).

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, yang menyebabkan kurangnya kesempatan untuk melakukan diskusi dua arah secara lebih mendalam dengan seluruh peserta. Selain itu, latar belakang pendidikan peserta yang beragam juga menuntut adaptasi metode penyampaian yang lebih fleksibel dan inklusif. Meskipun terdapat kendala, respon dari peserta dan pengurus panti sangat positif. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti sesi penyuluhan dan permainan edukatif yang disiapkan oleh tim. Pengurus panti menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, karena sebelumnya belum pernah dilakukan edukasi secara khusus terkait penyakit diare secara menyeluruh yang mencakup pengenalan, pencegahan, pengobatan, dan bahayanya. Mereka berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala dengan materi kesehatan lainnya yang relevan dengan kondisi anak-anak panti.

Kegiatan ini memberikan pelajaran penting bahwa dalam menyampaikan edukasi kesehatan kepada kelompok usia anak-anak, pendekatan yang sederhana, bahasa yang mudah dimengerti, serta penggunaan media visual sangat membantu dalam menyampaikan pesan kesehatan secara efektif. Selain itu, dukungan dari pihak panti dan keterlibatan aktif peserta menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan promosi kesehatan ini.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai pencegahan dan penanganan diare di Panti Asuhan Al-Ikhlas, Ampenan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta terlihat dari nilai skor terendah *pre-test* ke *post-test*, yaitu dari 20 menjadi 60. Namun, rata-rata skor mengalami penurunan dari 63,5 menjadi 61, yang diduga disebabkan oleh penggunaan beberapa istilah yang kurang dipahami oleh peserta anak-anak panti.

Meskipun demikian, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran awal anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan untuk mencegah diare. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan edukasi kesehatan bagi anak-anak, penting untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta fokus pada materi inti yang ingin disampaikan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami ucapkan untuk Program Studi Farmasi Jurusan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram dan Pengurus Panti Asuhan Al-Ikhlas, Ampenan yang telah membantu penyelenggaraan program promosi kesehatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, L. Z. (2015). Tatalaksana Diare Akut. *Cdk-230*, 42(7), 504–508. Atika, N. (2016). Prevalensi dan faktor risiko kejadian diare pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Cireundeu 02 Tahun 2016. In Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Brandt, K. G., de Castro Antunes, M. M., & da Silva, G. A. P. (2015). Diarreia aguda: manejo baseado em evidências. *Jornal de Pediatria*, 91(6), S36–S43. <https://doi.org/10.1016/j.jped.2015.06.002>
- Budastra, W. C. G., Ulya, T., Attaya, K., Maulira, D. A., Hawarikatun, B., & Kanata, N. R. (2024). Promosi Kesehatan - Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa-Siswi Sdn 1 Senggigi Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 6(3), 133–139. <https://doi.org/10.29303/jwd.v6i3.307>
- Christy, M. Y. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan. *Jurnal Kebidanan Sorong*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.36741/jks.v1i1.137>
- Eppy. (2023). Diare Akut. *Medicinus*, 22(3), 91–98. [https://www.researchgate.net/publication/367332219\\_Diare\\_Akut](https://www.researchgate.net/publication/367332219_Diare_Akut)



- Fatmawati, T. Y., Indrawati, I. I., & Ariyanto, A. A. (2017). Analisis Penggunaan Air Bersih, Mencuci Tangan, Membuang Tinja Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Endurance*, 2(3), 294. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2245>
- Illahi, R. K., Firnanda, F., & Sidharta, B. (2016). Tingkat Pendidikan Ibu dan Penggunaan Oralit dan Zinc pada Penanganan Pertama Kasus Diare Anak Usia 1-5 Tahun: Sebuah Studi di Puskesmas Janti Malang. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.21776/ub.pji.2016.002.01.1>
- Indriyati, S. A. (2020). Perencanaan dan Perancangan Hunian Panti asuhan anak dengan konsep arsitektur perilaku (pedoman teori dan praktis). *WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG*. Kemenkes. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (pp. 1–628).
- Lestari, P. W., Jordan, P. M., Chandra, A. H. A., Badruzzaman, B., & Lestari, S. L. (2020). Peningkatan Derajat Kesehatan dengan Promosi Pola Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Tebet, Jakarta Selatan. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–17. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i1.964>
- Nelson. (2016). *Textbook of Pediatrics* (J. W. S. G. I. Robert Kliegman (ed.); 22nd ed.). Elsevier Inc. Diskominfo NTB. (2023). Jumlah Kasus Diare Provinsi NTB Tahun 2023. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/kasus-diare-yang-dilayani-menurut-jenis-kelamin-di-provinsi-ntb/resource/6adfd77b-6da5-4c65%0A>
- Nurbaiti, N., Priyadi, P., & Maksuk, M. (2021). Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.36086/salink.v1i1.664>
- Putri, Penuli Malida & Manihuruk, Juan Frido. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Panti Asuhan Solaya (PASO). *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 243–255. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i2.553>
- Ramadani E, Nirmala F, & Mersatika A. (2017). Higiene dan Sanitasi Makanan Jajanan di Kantin Sekolah Dasar di Kecamatan Buke Konawe. *Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–12.
- Razi, P., & Irfan, A. (2022). Promosi Kesehatan Dengan E-Modul Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sekolah Di Panti Asuhan Arrahman Jambi. *Jurnal BINAKES*, 2(2), 48–52. <https://doi.org/10.35910/binakes.v2i2.528>
- Kemenkes RI. (2015). *Pedoman Tatalaksana Diare*.
- Ruswanto, R., Lestari, T., Wardani, G. A., Fadilah, R. T., & Nurlita, P. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Rangka Penanganan Diare Pada Siswa Siswi Sdn Sirnaputra. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 3(2), 135–142. <https://doi.org/10.36465/jupemas.v3i2.1309>
- Siregar Aisyah, N., Harahap Royani, N., & Harahap Sari, H. (2023). Hubungan Antara Pretest dan Posttest dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B Di MTS Alwashliyah Pantai Cirebon. *Edunomika*, 07(01), 2–3.
- Susantiningih, T., Kurniawaty, E., Mustofa, S., & Nisa, K. (2017). Penyuluhan Kesehatan tentang Bahaya Penyakit Diare kepada Ibu-ibu Majelis Taklim Al Muttaqien di Kecamatan Kalianda Health Counseling about the Dangers of Diarrhea to Mothers Majelis Taklim Al Muttaqien in Kalianda Subdistrict South Lampung Regency. *JPW Ruwa Jurai*, 3, 34–38.
- Tuang, A. (2021). Analisis Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 534–542. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.643>
- WHO. (2021). Diarrhoeal disease. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>